

ABSTRACT

Based on the data values of class X SMK Agung Mulia students obtained data that reached KKM is 48%. So that these problems can be solved by applying the ARIAS learning model. The study aims to determine the effect of the ARIAS learning model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) on learning outcomes and student motivation and the implementation of learning ARIAS learning models in the material for making video preproduction documents in class X of SMK Mulia Mulia. This research is a non-equivalent control group design, this research takes saturated samples. Based on statistical tests of students' learning achievement, $\text{calculated} = 2.89131 > \text{ttable} = 2.0687$ means H_a is accepted. Based on statistical test of motivational questionnaire of students, $\text{calculated} = 2,24471 > \text{ttable} = 2,0687$ means H_a is accepted. It means there is a significant influence on the model of implementation to students' learning achievement on the material. This research also found observational results of 86% on second meeting teacher's activities with average score, categorized very well. Meanwhile, averagely scored an observational result of students' activity with 87.5% on second meeting, categorized well. So that it can be a significant influence of ARIAS learning method to students' learning achievement and motivation

Keywords: *ARIAS Learning Model, Learning Achievement, Learning Motivation, Document Pre-Production Video*

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada kita semua, serta sholawat dan salam semoga tercurah dan terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan proposal seminar ini tepat pada waktunya.

Selama proses penulisan, tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun atas segala bantuan dan saran dari berbagai pihak serta atas ridho Allah SWT sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Wanda Ramansyah, S.Pd, M.Pd, ketua program studi pendidikan informatika yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses studi berlangsung
2. Ariesta Kartia Sari, S.Si., M.Pd selaku pembimbing 1 terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan, serta waktu luangnya yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini
3. Wanda Ramansyah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2 terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan, serta waktu luangnya yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini
4. Berbagai pihak yang telah membantu penulis baik material maupun moral sehingga skripsi ini bisa selesai.

Penulis berupaya secara maksimal untuk mewujudkan yang baik, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan yang penulis tidak mengerti. Untuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Terima kasih

Bangkalan, Juli 2019

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Lembar Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Batasan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Belajar.....	9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	10
2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2.1.4 Model Pembelajaran ARIAS.....	11
2.1.5 komponen pembelajaran ARIAS.....	12
2.1.6 Sintaks Model pembelajaran Arias.....	14
2.1.7 Kelebihan Model Pembelajaran Arias.....	15
2.1.8 Pengertian Hasil Belajar.....	16

2.1.10 Pengertian Motivasi Belajar.....	18
2.1.11 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	18
2.1.12 Pengukuran Motivasi Belajar.....	20
2.1.13 Aktivitas Pembelajaran	22
2.1.14 Simulasi Digital (Simdig)	23
2.1.15 Dokumen Pra-Produksi	24
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	25
2.3 Kerangka Berfikir	27
2.4 Hipotesa penelitian.....	28
BAB III	30
3.1 Jenis dan Desain penelitian	30
3.2 Subjek Penelitian	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Teknik dan Instrumen Penelitian	34
3.3.1 Observasi.....	34
3.3.2 Angket.....	36
3.3.3 Tes Hasil Belajar.....	37
3.4 Analisis Data	38
3.4.2 Uji Validitas Ahli	39
3.4.3 Uji Validitas Instrumen Penelitian	40
3.4.4 Uji Prasyarat Analisis.....	46
3.5 Definisi Operasional	60
3.5.1 Model Pembelajaran	60
3.5.2 Model Pembelajaran Arias.....	61
3.5.3 Hasil Belajar.....	61
3.5.4 Motivasi	61
3.6 Prosedur Penelitian	61
BAB IV	64
4.1 Hasil dan Pembahasan	64
4.1.1 Hasil dan Analisis Validasi Instrumen Penelitian	65

4.1.1.2 Hasil Analisis Validasi Ahli Instrumen Terhadap Lembar Observasi Aktivitas Siswa	67
4.1.1.3 Hasil Analisis Validasi Ahli Instrumen THB.....	67
4.1.2. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif	68
4.1.2.1 Uji Validitas Tes Hasil Belajar Kognitif.....	69
4.1.2.2 Uji Realibilitas Tes Hasil Belajar Kognitif.....	70
4.1.2.3 Taraf Kesukaran Tes Hasil Belajar Kognitif.....	70
4.1.2.3 Data Pembeda Tes Hasil Belajar Kognitif	72
4.1.3 Hasil Pengumpulan Data Penelitian.....	74
4.1.3.1 Analisis Hasil <i>pretest</i> Soal Kognitif.....	74
4.1.3.2 Analisis Hasil <i>posttest</i> Soal Kognitif	75
4.1.3.1 Analisis Hasil <i>pretest</i> Angket Motivasi	75
4.1.3.2 Analisis Hasil <i>posttest</i> Angket Motivasi	76
4.1.3.3 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru	77
4.1.3.4 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa	78
4.1.4 Hasil Analisis Data Penelitian Tes Hasil Belajar Kognitif	78
4.1.4.1 Analisis Hasil Uji Normalitas	79
4.1.4.2 Analisis Hasil Uji Homogenitas.....	80
4.1.4.2 Analisis Hasil Uji Linieritas.....	81
4.1.4.3 Analisis Hasil Uji Linier Sederhana.....	82
4.1.4.4 Analisis Hasil Uji Signifikansi (Uji-t).....	84
4.1.4.5 Analisis Hasil Uji Gain	85
4.1.5 Hasil Analisis Data Penelitian Motivasi Belajar	86
4.1.5.1 Analisis Hasil Uji Normalitas	86
4.1.5.2 Analisis Hasil Uji Homogenitas.....	88
4.1.5.2 Analisis Hasil Uji Linieritas.....	89
4.1.5.3 Analisis Hasil Uji Linier Sederhana.....	90
4.1.5.4 Analisis Hasil Uji Signifikansi (Uji-t).....	91
4.1.5.5 Analisis Hasil Uji Gain	92
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	93
4.2.1 Realisasi Pelaksanaan Penelitian	93
4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Terkait Dengan Rumusan Masalah.....	95
4.2.2.1 Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Siswa	95

4.2.2.2 Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Motivasi Belajar Siswa ..	96
4.2.2.3 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran	97
BAB V	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Saran	100
Daftar Pustaka.....	102

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran Arias	14
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....	35
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	36
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Ta4.....	37
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Tabel.....	38
Tabel 3. 6 Tabel Kriteria Validasi Ahli Instrumen.....	40
Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel 3. 8 Tabel Penolong Uji Reliailitas Belahan Awal-Akhir	43
Tabel 3. 9 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	44
Tabel 3. 10 Klasifikasi Indeks Kesukaran Tabel 7.....	45
Tabel 3. 11 Klasifikasi Daya Pembeda Tabel 8	46
Tabel 3. 12tabel Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	48
Tabel 3. 13 Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Kolom Kelima Tabel 9	49
Tabel 3. 14 Tabel Penolong Uji Homogenitas Tabel 11.....	52
Tabel 3. 15 Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Konstanta A Dan B	56
Tabel 3. 16 Interpretasi Gain Ternormalisasi Tabel 13	59
Tabel 3. 17 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa	60
Tabel 4. 1 Hasil Validasi Instrumen RPP	65
Tabel 4. 2 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru	66
Tabel 4. 3 Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	67
Tabel 4. 4 Hasil Validasi Instrumen Lembar Tes Hasil Belajar.....	68
Tabel 4. 5 Soal Valid dan Tidak Valid Tes Hasil Belajar.....	69
Tabel 4. 6 Tabel Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar	70
Tabel 4. 7 Persentase Tingkat Kesukaran Soal	71
Tabel 4. 8 Hasil Daya Pembeda Soal.....	72
Tabel 4. 9 Persebaran Taraf Kesukaran Soal <i>Pretest Posttest</i>	73
Tabel 4. 10 Nilai <i>Pretest</i> Soal Kognitif	74
Tabel 4. 11 Nilai <i>Posttest</i>	75
Tabel 4. 12 Nilai <i>Pretest</i> Angket Motivasi	76
Tabel 4. 13 Nilai <i>Posttest</i> Angket Motivasi.....	76
Tabel 4. 14 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa	78
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	79
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	79
Tabel 4. 17 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	81
Tabel 4. 19 Hasil Uji coba Linieritas.....	82
Tabel 4. 20 Hasil Regresi Sederhana	83
Tabel 4. 21 Hasil Uji Signifikansi	84
Tabel 4. 22 Hasil Uji Gain Ternormalisasi	85
Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	87

Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	87
Tabel 4. 25 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	88
Tabel 4. 27 Hasil Uji coba Linieritas.....	89
Tabel 4. 28 Hasil Regresi Sederhana	90
Tabel 4. 29 Hasil Uji Signifikansi	92
Tabel 4. 30 Hasil Uji Gain Ternormalisasi	92
Tabel 4. 31 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	94

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran	
Lampiran 1.1 Silabus	104
Lampiran 1. 2 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	106
Lampiran 1. 3 Rpp Kelas Kontrol Pertemuan 2	111
Lampiran 1. 4 RPP kelas eksperimen pertemuan 1	116
Lampiran 1. 5 RPP kelas eksperimen pertemuan 1	126
Lampiran 1. 6 Lembar Kerja Siswa pertemuan 1 dan 2	135
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	
Lampiran 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar (Soal Uji Coba)	144
Lampiran 2. 2 Kisi-Kisi Soal (Soal Uji Coba)	145
Lampiran 2.3 Kunci Jawaban Instrumen Hasil Belajar (Soal Uji Coba).....	160
Lampiran 2. 4 Soal Tes Hasil Belajar (Uji Coba).....	161
Lampiran 2. 5 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	177
Lampiran 2. 6 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	178
Lampiran 2. 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan 1	182
Lampiran 2. 8 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1	186
Lampiran 2. 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan 2	195
Lampiran 2. 10 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2	198
Lampiran 3 Uji Coba Instrumen	
Lampiran 3. 1 Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar	223
Lampiran 3. 2 Analisis Soal	239
Lampiran 3. 3 Perhitungan Uji Validitas Soal	231
Lampiran 3. 4 Perhitungan Uji Reliabilitas Soal.....	232
Lampiran 3. 5 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	235
Lampiran 3. 6 Perhitungan Daya Pembeda Soal	236
Lampiran 3. 7 Rekapitulasi Hasil Tes Uji Coba Soal.....	239
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian	
Lampiran 4. 1 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	241
Lampiran 4. 2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	242
Lampiran 4. 3 Hasil <i>Pretest</i> THB Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	243
Lampiran 4. 4 Hasil <i>Posttest</i> THB Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	251
Lampiran 4. 5 Hasil <i>Pretest</i> Motivasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	262
Lampiran 4. 6 Hasil <i>Posttest</i> Motivasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ...	270
Lampiran 4. 7 Hasil Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1. 278	
Lampiran 4. 8 Hasil Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2. 282	
Lampiran 4. 9 Hasil Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 286	
Lampiran 4. 10 Hasil Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2	294
Lampiran 4. 11 Rekap Nilai Aktivitas Siswa.....	302

Lampiran 5 Analisis Hasil Penelitian	
Lampiran 5. 1 Analisis Soal Kognitif Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	303
Lampiran 5. 2 Analisis Soal Kognitif Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	305
Lampiran 5. 3 Perhitungan Uji Normalitas Soal Kognitif Pretest Kelas Kontrol	307
Lampiran 5. 4 Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen.....	313
Lampiran 5. 5 Perhitungan Uji Normalitas Soal Kognitif Posttest Kelas Kontrol.	318
Lampiran 5. 6 Perhitungan Uji Normalitas Soal Kognitif Posttest Kelas Eksperimen.....	323
Lampiran 5. 7 Perhitungan Uji Homogenitas Pretest Hasil Belajar Soal Kognitif	328
Lampiran 5. 9 Perhitungan Linieritas Soal Kognitif	332
Lampiran 5. 10 Regresi Linier Sederhana Soal Kognitif.....	336
Lampiran 5. 11 Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t) Soal Kognitif.....	341
Lampiran 5. 12 Perhitungan Uji Gain Ternormalisasi.....	355
Lampiran 5. 13 Analisis Angket Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	357
Lampiran 5. 14 Analisis Angket Motivasi Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	359
Lampiran 5. 15 Perhitungan Uji Normalitas Pretest Angket Motivasi Kelas Kontrol	361
Lampiran 5. 16 Perhitungan Uji Normalitas Pretest Angket Motivasi Kelas Eksperimen.....	366
Lampiran 5. 17 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol Angket Motivasi	372
Lampiran 5. 18 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Angket Motivasi Kelas Eksperimen.....	378
Lampiran 5. 19 Perhitungan Uji Homogenitas Pretest Angket Motivasi	384
Lampiran 5. 21 Regresi Linier Sederhana Angket Motivasi	388
Lampiran 5. 22 Perhitungan Linieritas Angket Motivasi.	392
Lampiran 5. 23 Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t) Angket Motivasi.....	396
Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen	
Lampiran 6. 1 Daftar Validator Instrumen.....	400
Lampiran 6. 2 Hasil Validasi RPP	401
Lampiran 6. 3 Hasil Instrumen THB	411
Lampiran 6. 4 Hasil Validasi Aktivitas Guru.....	421
Lampiran 6. 5 Hasil Validasi Aktivitas Siswa	431
Lampiran 7 Data Berkas Pra-Penelitian	
Lampiran 7. 1 Hasil Wawancara	439
Lampiran 7. 2 Hasil Wawancara	442
Lampiran 8 Surat-surat Penelitian	

Lampiran 8. 1 Surat Keterangan Universitas	443
Lampiran 8. 2 Surat Keterangan Al-Hikam	444
Lampiran 8. 3 Lembar Ketersediaan.....	446
Lampiran 9 Dokumentasi	
Lampiran 10. 1 Dokumentasi	452
Lampiran 10. 2 Biodata.....	454

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 kerangka berfikir pengaruh model pembelajaran Arias terhadap motivasi dan hasil belajar.....	28
Gambar 3. 1 Paradigma dengan dua variabel dependent.....	32
Gambar 4. 1 Grafik Persamaan Regresi Linier Hasil Belajar	84
Gambar 4. 2 Uji Gain Ternormalisasi.....	86
Gambar 4. 3 Persamaan Garis Linier.....	91
Gambar 4. 4 Uji Gain Ternormalisasi.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sutirna (2015:25) menyatakan pendidikan itu merupakan usaha sadar, membentuk manusia yang paripurna, memberi bekal untuk manusia yang digunakan dalam beraktifitas sehari-hari, dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003 dalam sutirna tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional dapat kita capai dengan upaya menyelenggarakan pendidikan bagi bangsa Indonesia, oleh karena itu pemerintah selalu berupaya agar seluruh warga negara mendapatkan kesempatan mendapatkan pendidikan yang sama. Tujuan pendidikan dapat dikatakan terlaksana apabila proses belajar dan mengajar dapat tercapai. Mujtahidin (2014:1) belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Adapun yang berperan dalam keberhasilan proses belajar

adalah seorang guru. Seorang guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Aunnurrahman (2016:34) Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Melihat pentingnya peran seorang guru dalam mengajar hendaknya seorang guru itu dapat memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara profesional dan efektif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Aunnurrahman (2016:146) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang akan dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan belajar bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa agar tujuan belajar dapat tercapai. Macam-macam model pembelajaran sangat banyak.

Cara mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran. Selama ini guru sudah berusaha menggunakan model pembelajaran. Namun dalam praktiknya motivasi dan hasil belajar peserta didik masih rendah hal ini mungkin terjadi karena kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran oleh guru mata pelajaran, salah satunya peneliti temukan yaitu pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia Socah kabupaten Bangkalan.

Simulasi Digital (Simdig) merupakan salah satu mata pelajaran kelas X di SMK Agung Mulia dan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam perkembangan teknologi. Simdig menekankan pada kemampuan dan memahami teknologi berupa komputer sebagai alat informasi dan komunikasi (Eka dkk: 2018). Dalam pembelajaran mata pelajaran Simdig siswa belajar tentang pemahaman teknologi komputer dimana mereka diajarkan beberapa aplikasi komputer sebagai tujuan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Agung Mulia pada tanggal 9 Oktober 2018, guru mata pelajaran simulasi digital kelas X (identitas dapat dilihat pada lampiran 1) menyatakan, bahwa ketika melaksanakan proses belajar mengajar simulasi digital guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Namun dalam praktiknya peserta didik sering mengeluh pada guru bahwa mereka kurang semangat dan juga kurang memahami materi dikarenakan kemampuan awal mereka yang kurang, sehingga menyebabkan anggapan bahwa materi tersebut sulit. Kondisi tersebut dapat berpengaruh negatif pada motivasi belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran sebagian besar siswa berbicara dan juga bergurau dengan temannya, hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan guru mengajar. ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kurang.

Motivasi belajar yang kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Sehingga persentase siswa yang masih belum memenuhi KKM pada kelas Xpa1 sebesar 50% dan sebesar 46% pada kelas Xpa2, dengan nilai UTS terendah kelas Xpa1 dan Xpa2 adalah 60. Data hasil tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia.

Permasalahan tersebut dapat disiasati dengan cara menggunakan model yang sesuai dengan keadaan siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada motivasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS sebagai salah satu model pembelajaran yang diharapkan memberi pengalaman tersendiri pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini ARIAS dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima tahap yaitu *Assurance* (percaya diri) , *Relevance* (sesuai dengan kehidupan peserta didik), *Interest* (minat dan perhatian siswa) , *Assessment* (evaluasi) , dan *Satisfaction* (kepuasan) . Dalam pembelajaran ini menanamkan rasa percaya pada peserta didik kegiatan pembelajaran ada relevansinya yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, berusaha menarik perhatian siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang relevan yang hampir sama dilakukan oleh Turnip dan Khairani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SM II SMA Cerdas Murni T.P 2014/2015” berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA Cerdas Murni adalah $X = 13.08$. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA Cerdas Murni adalah 7.28. dari perbedaan hasil belajar

siswa setelah menetapkan model pembelajaran ARIAS dengan pembelajaran konvensional pada pokok listrik dinamis kelas X semester II SMA Cerdas Murni, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,60 > 2,38$).

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan lestari dkk pada tahun 2017 dengan judul “pengaruh model pembelajaran arias (*assurance, relevance, interest, assesment, satisfaction*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas vii smpn 1 sungguminasa Kab. Gowa” menyimpulkan Hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 76,90, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 65,32, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana, $t_{hitung} = 3,492$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$, maka berdasarkan criteria pengujian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Yanto pada tahun 2016 dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS” menyimpulkan bahwa Pada siklus I motivasi pada saat sebelum tindakan 70.85% dan setelah tindakan meningkat menjadi 71.85%, peningkatan motivasi siklus I sebesar 1%. Pada siklus II motivasi siswa sebelum tindakan 72.29% dan setelah

tindakan meningkat menjadi 74.91% jadi peningkatan motivasi siswa sebesar 2.26%. Pada siklus III motivasi siswa sebelum tindakan 73.31% dan setelah tindakan meningkat menjadi 77.28% jadi peningkatan motivasi siswa sebesar 3.97%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran simdig di SMK Agung Mulia Socah Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia?
- 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia?
- 3) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran simdig di SMK Agung Mulia ditinjau dari aktivitas guru dan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia.
- 3) Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran pada mata pelajaran simulasi digital di SMK Agung Mulia ditinjau dari aktivitas guru dan siswa.

1.4 Batasan Penelitian

Dari masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan permasalahan ini pada :

1. Obyek yang diteliti adalah siswa kelas X SMK Agung Mulia Tahun Ajar 2018/2019 yaitu kelas Xpa1 dan Xpa2.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada materi pembuatan dokumen praproduksi pada ki-kd. 3.12.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi peneliti dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis atau yang bersangkutan.

2) Manfaat praktis

a. Bagi guru

penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran ARIAS yang dapat diterapkan di kelas sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi.

b. Bagi siswa

dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang banyak dalam rangkai memperbaiki pembelajaran dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas sekolah

d. Bagi peneliti

sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran ARIAS.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Aunnurrahman (2016:48) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik (Fathurrohman dan Sutikno, 2011:7). Belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran, dimana perubahan terjadi atas usaha diri sendiri dengan ditunjang oleh orang lain.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Mujtahidin, 2014:1). Menurut Rahman dan Amri (2014:39) belajar merupakan aktifitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Belajar merupakan hasil dari tindakan positif yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk dari pengalaman dari hal yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses merubah perilaku seseorang dari yang awalnya tidak bisa

menjadi bisa, dimana kemampuan tersebut biasanya bersifat permanen. Perubahan-perubahan tersebut dapat diamati sebagai tanda bahwa seseorang telah belajar.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut mujtahidin (2014:4) “Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa.

Menurut Rahman dan Amri (2014:41) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Wenger dalam Huda (2013:2) mengemukakan Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat dilakukan dimana saja

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar. Di mana seorang guru mengusahakan terlaksanakannya proses pembelajaran dan siswa mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Khoiru (2011:13-14) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film komputer, kurikulum dan lain-lain.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aunnurrahman 2016:146)

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian rencana yang digunakan seorang guru dengan menggunakan aturan-aturan untuk merencanakan keseluruhan tindakan yang akan dilakukan dan apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Rahman dan Amri (2014:2) Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. (Auliya dan suryati, 2014) proses Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) didominasi oleh upaya memotivasi serta memberikan contoh yang relevan pada materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut yuni (2017:20) Model pembelajaran Arias adalah suatu model pembelajaran yang memiliki lima komponen yang digunakan guru ketika merancang pembelajaran, sehingga kelima komponen tersebut akan tetap tercakup ke dalam lima pembelajaran. Sedangkan Rahman dan Amri(2014:12) memaparkan bahwa Model pembelajara *Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction* (Arias) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh John M. Kleller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan model pembelajaran arias merupakan sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran, sebagai usaha mewujudkan tujuan pembelajaran, di mana model tersebut memiliki lima komponen meliputi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction*.

2.1.5 Komponen Pembelajaran ARIAS

Menurut Rahman dan Amri (2014:201) Model pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen langkah (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction*) serta merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar.

1) Assurance

Assurance (Keyakinan), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Keller dalam Rahman, 2014:3). Menurut Khoiru, dkk (2011:72) sikap percaya diri, yakin akan

berhasil perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

2) *Relevance*

Relevance berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (keller dalam rahman, 2014:3). Menurut Khoiru, dkk (2011:73) sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan.

3) *Interest*

Interest adalah yang berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Menurut Rahman dan Amri (2014:189) membangkitkan dan memelihara minat/perhatian merupakan usaha menumbuhkan keinginan tahu siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

4) *Assessment*

Assessment berhubungan dengan evaluasi dari hasil belajar siswa. menurut Rahman dan Amri (2014:2016) Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang diajarkan dipahami oleh siswa; untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun kelompok; untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar.

5) *Satisfaction*

Satisfaction berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Menurut Rahman dan Amri (2014:207) satisfaction adalah reinforment (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu

merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut .keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk dapat mencapai keberhasilan berikutnya.

2.1.6 Sintaks Model pembelajaran Arias

Secara umum tahapan dari model pembelajaran dibuat berdasarkan komponen-komponen yang ada pada model pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Menurut Rahman dan Amri (2014:203) Model pembelajaran Arias memiliki lima komponen langkah (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) serta merupakan satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran Maka, dapat dibuat tahapan kegiatan pembelajaran kegiatan secara umum sebagaimana pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran Arias

No.	Sintaks	Kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru
1	Tahap <i>Assurance</i>	1. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta gambaran diri positif terhadap diri sendiri. 2. Menggunakan suatu patokan atau standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan
2	Tahap <i>Relevance</i>	1. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang atau untuk berbagai aktivitas pada masa mendatang. 2. menggunakan bahasa yang jelas atau contoh—contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.
3	Tahap <i>Interest</i>	1. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
4	Tahap <i>Assessment</i>	1. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa. 2. Memberi evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa. 3. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.

Lanjutan Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran ARIAS

No.	Sintaks	Kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru
5	Tahap <i>Satisfaction</i>	1. Memberi penguatan (<i>reinforcement</i>) atau penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa yang telah menunjukkan keberhasilannya 2. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa.

Modifikasi Rahman dan Amri (2014:202-208)

2.1.7 Kelebihan Model Pembelajaran Arias

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kekurangan yang masing-masing begitu juga model pembelajaran Arias menurut Umroh dalam Permata (2016) kelebihan model pembelajaran ARIAS adalah :

1. Memungkinkan dapat dipadukan dengan metode, strategi, media pembelajaran apapun sehingga tidak menonton dalam pelaksanaannya. Kolaborasi antara strategi, metode dan media pembelajaran inilah yang mampu membuat penerapan pembelajaran ARIAS dikelas menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, memuaskan sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.
2. Adanya relevansi dengan kehidupan siswa sehari-hari
3. Siswa tertantang untuk terus memperbaiki diri.

Sedangkan menurut Ghasya (2014) keunggulan model pembelajaran ARIAS adalah dalam kegiatan pembelajaran ARIAS terdapat tahap memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa percaya diri (*Assurance*), tahap mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa (*Relevance*), tahap berusaha menarik dan memelihara minat siswa (*Interest*), kemudian terdapat tahap evaluasi (*Assessmen*), serta tahap menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan

memberikan penguatan. (*Satisfaction*) didominasi oleh contoh yang relevan pada materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut setiap tahap dari model pembelajaran ARIAS memiliki manfaat masing-masing diantaranya terdapat tahap memberikan rasa percaya diri, tahap mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, tahap evaluasi, dan tahap penguatan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2.1.8 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Purwanto (2016:54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2010:46).

Menurut Bloom dalam panduan penilaian hasil belajar pada sekolah menengah kejuruan tahun 2018 mengemukakan bahwa klasifikasi hasil belajar secara garis besar membaginya dalam 3 ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Indikator pada ranah ini diturunkan dari KD-KD dari KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional dari C1-C6.

- a. Mengingat (C1) : Menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, menggolong, memberi contoh, meniru, dan memasang.

- b. Memahami (C2) : menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, menceritakan.
- c. Menerapkan (C3) : mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan, penjelasan, membuat penafsiran, mengoperasikan, mempraktikan, merancang, persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.
- d. Menganalisis (C4) : menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.
- e. Mengevaluasi (C5) : membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi.
- f. Mencipta (C6) : mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelolah, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, mengulas.

2. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap, dimana perubahan sikap afektif tampak pada tingkah laku yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran. Pada ranah ini terdapat lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotoris

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar dan juga kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspesif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar merup perubahan perilaku akibat dari pengalaman belajar di mana hasil belajar dihasilkan dari tujuan yang telah direncanakan oleh seorang guru. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotor. Diantara tiga ranah tersebut, ranah kognitif paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Pada hasil belakjar SMK Agung Mulia peneliti membatasi penilaian hasil belajar pada ranah kognitif.

2.1.9 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Aunurrahman (2016:114) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. motivasi dapat bersifat eksternal dan internal. Widiaworo (2015:16) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam belajar (Uno,2017:23).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri siswa atau pengaruh dari luar untuk membuat kondisi siswa yang mendukung keadaan siswa agar mampu memiliki keinginan untuk belajar.

2.1.10 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Widiaworo (2015:29) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Faktor *intern*

Faktor intern sangat berpengaruh dalam menentukan motivasi belajar dalam diri siswa. faktor intern tiap individu tidak selalu sama contohnya saja di dalam

satu kelas terdapat siswa yang cenderung memiliki kemampuan, namun juga terkadang ditemui siswa yang cepat putus asa.

Contoh faktor dari dalam peserta didik menurut Widiaworo (2015:30-31) yaitu:

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Sifat, kebiasaan dan kecerdasan merupakan hal yang dapat mempengaruhi karakter dari tiap individu, di mana semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa semakin tinggi juga motivasi untuk belajar siswa.

2) kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik disini termasuk kesiapan siswa saat akan belajar seperti apakah siswa dalam kondisi sehat atau sakit, jika kondisi siswa sakit maka tingkat motivasi siswa juga akan menurun hal ini dikarenakan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh siswa sehingga berpengaruh pada motivasi siswa.

b) Faktor *Ekstern*

Faktor Ekstren merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa menurut Widiaworo (2015:29) adalah :

1) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. guru yang profesional mampu untuk menyiapkan kondisi kelas saat pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif akan mampu mempengaruhi kondisi mental siswa yang berakibat pada tingkat motivasi siswa. Semakin menyenangkan kondisi lingkungan siswa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar.

3) Sarana dan Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana secara tidak langsung akan mendorong motivasi siswa dalam belajar karena hal ini mampu menarik perhatian siswa.

4) Orang Tua

Perhatian orang tua juga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana peran orang tua disini sebagai pendukung yang dibutuhkan oleh siswa, hal ini disebabkan pada usia-usia anak sekolah masih belum bisa mandiri dalam segala hal, termasuk juga dalam belajar.

2.1.11 Pengukuran Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi dari model *Attention, Relevance, Convindence, and Satisfaction* (ARCS) oleh John M. Keller Copyright (2010).

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu gairah perseptual menggunakan kejutan atau gairah permintaan merangsang rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau masalah yang harus diselesaikan. Metode untuk meraih perhatian siswa diantaranya.

- 1) Partisipasi aktif: mengadopsi model seperti ARIAS untuk mendapatkan keterlibatan siswa dengan bahan atau materi pelajaran
- 2) Variabilitas: untuk lebih memperkuat bahan dan menjelaskan perbedaan individu dalam gaya belajar, menggunakan berbagai metode dalam menyajikan materi (diskusi kelompok, demonstrasi).